

# Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II sekolah dasar

A S Karunia<sup>1\*</sup>, R Winarni<sup>2</sup>, dan M I Sriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[Amanda.senja@yahoo.co.id](mailto:Amanda.senja@yahoo.co.id)

**Abstract.** *The aim of this study to look out the effectiveness of Scramble in enhancement of second grade student of elementary school Karangasem III, Laweyan Surakarta in writing of simple sentence, scramble is a part of cooperative learning. The students arrange Scramble word which help to crate simple sentence. . This research is Classroom Action Research with three cycles. The subjects of this research were students of the 2<sup>th</sup> students at SD Negeri Karangasem III Surakarta in the 2019/2020 academic year, totalling 27 students. This research uses data collection techniques in the form of interview, observation, tests, and documentation with data analysis of content validity and triangulation. The analysis of the data used is the interactive analysis model of Miles-Huberman. This study done some stages of action class study started from pre-test until third cycle. There are some result wrote thet 48,5 for pre-test, 63,4 for cycle I, 70,85 for cycle II and cycle III is 86,5. The teorical implication of this researchare that it can add insight into to the implementation os Scramble Type Cooperative learning models in learning to write simple sentences. This research is expected to be able to help similar researchers who are further as a reference and can be taken into consideration for further research. The practical implication show that the implementation of the Scramble Type Cooperative Learning Model makes a positive contribution to students in learning to write simple sentences. Based on the result of the research, it can be conclude that the ability to writing simple sentence on 2<sup>th</sup> students of SD Negeri Karangasem III Surakarta in the 2019/2020 academic year can be improved through the Kooperatif Type Scramble model.*

*Keywords: Scramble, simple sentence, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi masyarakat yang berupa lambang bunyi untuk melakukan kerjasama, komunikasi, dan interaksi serta memiliki sistem masing-masing [1][2][3]. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pondasi awal untuk memasuki mata pelajaran lain. Hal ini terbukti bukan hanya sekedar pondasi saja melainkan mampu dijadikan tolak ukur kepintaran seseorang. Orang cerdas cenderung menggunakan bahasa dengan baik dan sangat hati-hati walaupun terkadang mereka tidak banyak menggunakannya.

Pembelajaran pada bahasa Indonesia merupakan satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah termasuk salah satu mata pelajaran wajib dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi[4]. Keterampilan menulis bukan hanya sebagai suatu keahlian yang bisa kita miliki, melainkan menjadi tuntutan kebutuhan dalam menuangkan ide atau gagasan serta berperan penting dalam membantu proses berjalannya pembelajaran di sekolah. Secara garis besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikategorikan menjadi empat keterampilan yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis[5].

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang baik yang sudah ahli maupun sedang dalam proses belajar dan mencerminkan atau melibatkan proses berpikir kemudian dituangkan dalam media tulis dengan pikiran dan aspek bahasa yang bebas yang sesuai dengan kreativitas dan aturan dari tulisan yang dibuat dengan memadukan olah rasa dan seni. [6][7][8]. Language is an effective way of communication of our feelings[9]. Kellogg opines that writing is a cognitive process that tests memory, thinking ability and verbal command to successfully express the ideas; because proficient composition of a text indicates successful learning of a language[10].

Pemilihan materi ini berdasarkan observasi di kelas II pada tanggal 7 Oktober 2019, bahwasanya peserta didik kurang bersemangat dan berminat dalam hal menulis. Mereka lebih lamban dan kurang begitu aktif. Peserta didik terlihat kurang berminat dengan keterampilan lain seperti membaca dan berbicara. Hal itu diakibatkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru memberi pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang mau mengangkat tangan. Itu pun peserta didik dengan nama dan orang yang sama. Ada salah satu peserta didik yang enggan untuk menyalin tulisan dari buku paket tematik ke dalam buku tulis. Mereka beralasan capek atau lelah, padahal bacaan yang mereka tulis adalah bacaan yang terdiri dari kalimat sederhana dan bukan kalimat majemuk. Melihat hal itu maka anak tersebut segera didekati dan dibantu agar dia bersedia menulis kembali.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Guru Kelas II SDN Karangasem III pada tanggal 10 Oktober 2019, bahwa peserta didik kebanyakan berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan kedua orangtua yang sibuk bekerja sehingga saat di rumah peserta didik tidak atau kurang memperoleh perhatian, khususnya berkaitan dengan keterampilan menulis, seakan-akan semua diserahkan kepada pihak sekolah. Jumlah peserta didik yang terdiri dari 27 tidak bisa dijangkau oleh guru secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. *Scramble* merupakan salah satu model kooperatif berupa tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik serta mengajak peserta didik aktif untuk menyelesaikan soal yang disajikan dengan bentuk teknik bahasa komunikatif serta memberikan variasi untuk mempermudah dalam menangkap materi[11][12]. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf[13]. Model kooperatif tipe ini, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi diacak. Kecepatan beserta ketepatan berpikir dalam hal menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.

Menurut Chelsea B. Pangkurti dan Maryam Isnaini D berdasar hasil penelitian, saran yang diberikan penulisan judul artikel masih luas belum dijelaskan secara menyempit atau singkat. Isi yang disajikan berkaitan dengan keterampilan menulis kalimat sederhana namun dalam judul artikel hanya dicantumkan keterampilan menulis. Penelitian tersebut akan lebih baik jika judul dijelaskan dengan detail agar pembaca lebih mudah dalam mencari artikel yang dibutuhkan[14].

Masalah menulis kalimat sederhana juga ditemukan pada penelitian Samancı can analyzed simple and compound sentences titled "Teaching simple and compound sentences with computers at intermediate level" to improve intermediate students' sentence knowledge (simple and compound sentences) by using computer-based activities by utilizing the MacroMedia Breeze Presenter Program[15]. Masalah tersebut teratasi dengan bantuan media berbasis komputer. Sejalan dengan penelitian tersebut maka penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* bisa teratasi

walaupun yang digunakan Samanchi media pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada peserta didik kelas II SD Karangasem III Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Melalui peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana, maka penelitian berikut dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek keterampilan salah satunya keterampilan menulis kalimat sederhana.

## 2. Metode Penelitian

Penerapan penelitian berlangsung di SD Negeri Karangasem III pada peserta didik kelas II. Penelitian berlangsung kurang lebih satu bulan terhitung pada akhir Oktober pada kegiatan pratindakan hingga akhir November pada kegiatan siklus III. Peneliti melakukan kegiatan penelitian hingga siklus III karena siklus II belum mencapai target yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 27 peserta didik dan untuk teknik yang digunakan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis kalimat sederhana saat proses berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Sementara itu, analisis data pada data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles-Huberman.

Kriteria penilaian keterampilan menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Interval nilai akhir	Kategori
25 – 39	Tidak Terampil
40 – 54	Kurang Terampil
55 – 69	Cukup Terampil
70 – 84	Terampil
85 – 100	Sangat Terampil

Tolok ukur yang digunakan peneliti sebesar 80% sebagai indikator. Maka dari itu ketuntasan klasikal harus mencapai indikator sebesar 80%. Kategori tuntas yakni apabila peserta didik mampu lolos KKM sementara KKM yang ditetapkan sebesar  $\geq 80$ . Bila telah mencapai KKM maka peserta didik dinyatakan sangat terampil. Penelitian keterampilan menulis kalimat sederhana mencapai peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* dinyatakan berhasil dengan melihat hasil tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari observasi dan wawancara diperkuat dengan adanya tes pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2019. Tes pratindakan tersebut membuahkan hasil keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem III yang masih rendah. Hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik pada tahap pratindakan hingga siklus III sesuai dengan data yang telah diambil. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa analisis data sebagai proses yang kritis dalam sebuah penelitian karena adanya perlakuan mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide[16][17]. Hasil selanjutnya dari data tes tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi nilai tes pratindakan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Pratindakan

No	Interval Nilai	Fi	Xi	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	26-37	15	32	480	55,6	55,6
2	38-49	3	44	132	11,1	66,7
3	50-61	1	56	56	3,7	70,4
4	62-73	3	68	204	11,1	81,5
5	74-85	2	80	160	7,4	88,9
6	86-97	3	92	278	11,1	100
Jumlah		27		1310	100%	
Rerata				48,5		
Nilai Tertinggi				92		
Nilai Terendah				26		
Ketuntasan Klasikal				18,5%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa rentang nilai antara 26-37 sebanyak 15 peserta didik dalam persentase diperoleh 55,6%, rentang nilai 38-49 sebanyak 3 peserta didik dalam persentase diperoleh 11,1%, rentang nilai 50-61 sebanyak 1 peserta didik dalam persentase diperoleh 3,7%, rentang nilai 62-73 sebanyak 3 peserta didik dalam persentase diperoleh 11,1%, rentang nilai 74-85 sebanyak 2 peserta didik diperoleh persentase 7,4%, dan dalam rentang nilai 86-97 sebanyak 3 peserta didik dalam persentase 11,1%. Nilai tertinggi yang diperoleh di SD Negeri Karangasem III kelas II melalui tes pratindakan keterampilan menulis kalimat sederhana yaitu 92 sementara nilai terendah 26. Rata-rata nilai yang diperoleh sejumlah 28,4 dan ketuntasan klasikal yaitu 18,6%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (Fi)	Nilai tengah	Fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	43-53	6	48	288	30	30
2	54-64	6	59	354	30	60
3	65-75	4	70	280	20	80
4	76-86	2	81	162	10	90
5	87-97	2	92	184	10	100
Jumlah		20		1268		
Rerata				63,4		
Nilai Tertinggi				90,5		
Nilai Terendah				43		
Ketuntasan Klasikal				25%		

Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam interval 43-53 terdapat 6 peserta didik (30%), interval 54-64 terdapat 6 peserta didik (30%), interval 65-75 terdapat 4 peserta didik (20%), interval 76-86 terdapat 2 peserta didik (10%), dan interval 87-97 sebanyak 2 peserta didik (10%). Nilai tertinggi sebesar 90,5 dan nilai terendah sebesar 43 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25% dan rata-rata sebesar 63,4.

**Tabel 4.** Distribusi Frkuensi Hasil Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (Fi)	Niai tengah	Fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	54-62	6	58	348	28,6	28,6
2	63-71	8	67	536	38,1	66,7
3	72-80	3	82	246	14,26	80,96
4	81-89	2	85	170	9,52	90,48
5	90-98	2	94	188	9,52	100
Jumlah		21		1488	100	
Rerata				70,86		
Nilai Tertinggi				94		
Nilai Terendah				54		
Ketuntasan Klasikal				33,33%		

Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam interval 54-62 terdapat 6 peserta didik (28,6%), interval 63-71 terdapat 8 peserta didik (38,1%), interval 72-80 terdapat 3 peserta didik (14,26%), interval 81-89 terdapat 2 peserta didik (9,52%), dan interval 90-98 sebanyak 2 peserta didik (9,52%). Nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,33% dan rata-rata sebesar 70,86.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Hasil Siklus III

No	Interval Nilai	Frekuensi (Fi)	Niai tengah	Fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	78-81	4	80	320	18,2	18,2
2	82-85	7	84	588	31,8	50
3	86-89	6	88	528	27,3	77,3
4	90-93	3	92	276	13,6	90,6
5	94-97	2	96	192	9,1	100
Jumlah		22		1904	100	
Rerata				86,5		
Nilai Tertinggi				96		
Nilai Terendah				78		
Ketuntasan Klasikal				81,8%		

Tabel 5 di atas dapat diuraikan dari interval 78-81 sebesar 4 peserta didik (18,2%), interval 82-85 sebesar 7 peserta didik (31,8%), interval 86-89 sebesar 6 peserta didik (27,3%), interval 90-93 sebesar 3 peserta didik (13,6%), dan interval 94-97 sebesar 2 peserta didik (9,1%). Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 86,5 dan nilai tertinggi mencapai 96 sementara nilai terendah mencapai 78.

**Tabel 6.** Perbandingan Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	92	90,5	94	96
2	Nilai Terendah	26	43	54	78
3	Nilai Rerata	48,5	63,4	70,86	86,5
4	Ketuntasan Klasikal	18,5%	25%	33,33%	81,8%

Tabel 6 memperlihatkan hasil tes pratindakan peserta didik kelas II yang masih rendah dengan persentase peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan persentase peserta didik yang belum tuntas, yaitu 18,5%. Berdasarkan hasil tes pada saat pratindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah daur air peserta didik kelas II melalui model *Kooperatif Tipe Scramble*.

Tindakan kelas ketika siklus I dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Scramble* saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi Keterampilan menulis kalimat sederhana menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Nilai tes pada siklus I memperlihatkan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 25%% (7 dari 27 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,4. Namun, peningkatan ketika siklus I belum dapat memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan yaitu 80%. Pelaksanaan tindakan pada siklus II belum berhasil memenuhi indikator kinerja penelitian dan ditemukan beberapa kendala. Persentase ketuntasan peserta didik ketika siklus II sebesar 33,33% dengan perolehan nilai rata-rata 70,86. Ketuntasan klasikal dalam siklus III sebesar 81,8% dengan rata-rata 86,5. Siklus III peserta didik telah mencapai seluruh indikator dengan baik dan tidak terdapat kendala yang berarti. Meskipun indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi, terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKM (belum tuntas). Hal tersebut disebabkan keterampilan ke-tiga peserta didik terkategori rendah dan karakteristik yang ditunjukkan peserta didik tersebut sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble ini berhasil dikarenakan model pembelajaran dilakukan secara berangsur-angsur. Penggunaan media kartu kata sebagai bantuan merangsang peserta didik untuk membuat kalimat. Hal ini sama seperti percobaan Pavlov dengan bel/loncong sementara peserta didik menggunakan kartu kata. Keinginan anak untuk menyusun kata mampu mendorong mereka untuk mempelajari bentuk struktur maupun penggunaan ejaan yang tepat.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Murda Ningtyas, Suropto, dan Joharman dengan model Kooperatif Tipe Scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat[18]. Penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Dwinita, Sukarno, dan Daryanto J dengan model Kooperatif Tipe Scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa[19]. Dari temuan tersebut, maka peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana dapat ditingkatkan melalui model Kooperatif Tipe Scramble. Permasalahan lain seperti permasalahan menulis kalimat sederhana peserta didik juga dapat diatasi dengan strategi model Kooperatif Tipe Scramble. Keterkaitan penelitian yang relevan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa penerapan model *Kooperatif Tipe Scramble* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik kelas II SDN Karangasem III. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan selalu memperlihatkan peningkatan dengan presentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan dapat terjadi karena penerapan model Kooperatif Tipe Scramble berguna sebagai strategi untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menulis kalimat sederhana serta membantu meningkatkan keaktifan peserta didik.

#### **4. Kesimpulan**

Kenaikan hasil keterampilan menulis kalimat sederhana di SD Negeri Karangasem III kelas II juga dapat dilihat dari rerata mulai dari pratindakan sampai siklus III. Nilai rerata pada pratindakan sebesar 48,5. Rerata pada siklus I sejumlah 52,44. Rerata siklus II sejumlah 70,86 dan rerata siklus III sejumlah 86,5. Berdasar hasil dan juga pendapat ahli serta hasil penelitian yang relevan dari beberapa sumber terkait dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II di SD Negeri Karangasem III.

Implikasi teoretis penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana. Penelitian ini diharapkan mampu membantu para peneliti sejenis yang selanjutnya sebagai referensi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan masalah serupa. Implikasi praktis penelitian ini yaitu penelitian ini menunjukkan

bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble memberi kontribusi positif pada peserta didik dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II di SD Negeri Karangasem III.

## 5. Referensi

- [1] Rina Devianty 2017 Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan *J. Tarb* vol 24 no 2 226–245
- [2] Sarnia 2015 Polisemi dalam Bahasa Muna *J. Humanika* **3(2)** 1–16
- [3] Nisa Khoirun dan Suyitno Imam 2017 Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Mahasiswa *J. Kaji Bahasa Sastra Indones dan Pembelajarannya* **1(4)** 1–13
- [4] Sumini 2018 Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi *J. Pendidik Ilm* **3(7)** 665–667
- [5] Henry Guntur Tarigan 2013 *Bebicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [6] A Meryam and M Usman 2017 Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar *Eralingua J. Pendidik. Bhs Asing dan Sastra* **1(2)** 95–101
- [7] R K Ratri 2019 *Cakap Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [8] A. Yogyantoro 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas Iv Essays Description Writing Skills Improvement Using Media Diorama At Class Iv *J. PGSD* **3(4)** 1–10
- [9] M Javed, W X. Juan, and S Nazli 2013 A Study of Students Assessment in Writing Skills of the English Language *Int J. Instr* **6(2)** 129–144
- [10] M Fareed, A Asraf, and M Bilal 2016 ESL Learners Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions *J. Educ Soc Sci* vol **4(2)** 83–94
- [11] H. Miftakhul 2017 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] A. Himawati, E. S. Markamah, and Hartono 2019 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **4(1)** 1–7
- [13] A. FDF, Soekarno, and H Soegiyono 2016 Penerapan Model Pembelajaran Scramble dengan Media Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **4(2)** 1–5
- [14] M. I. D. Chelsea B. Pangkurti 2014 Pengaruh Penggunaan model scramble terhadap ke-terampilan menulis sekolah dasar *J. PGSD* **2(3)** 1-9
- [15] M. Demirezen 2019 Identification of sentence types for writing skill in teacher education *J. Lang Linguist Stud* **15(1)** 98–110
- [16] Iskandar 2012 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Selatan: REFERENSI)
- [17] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [18] M. Ningtyas, Suropto, and Joharman 2015 Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Keterampilan menyusun Kalimat pada siswa Kelas IV SDN 4 Panjer *J. Didakt Dwija Indria* **2(5)** 1–5
- [19] D. Riani Purnamaningrum, Sukarno, and Joko D 2017 Penggunaan Model Scramble untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *J. Didakt Dwija Indria* **3(1)** 1–4